

**PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI OBAT**  
(Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Bagusari  
Jogotrunan Lumajang Jawa Timur)

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**



**Oleh**  
**ACHMAD SYAUQI ALFANZARI**  
**NIM: F02516110**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Achmad Syauqi Alfanzari

NIM : F02516110

Progam : Magsiter (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 31 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



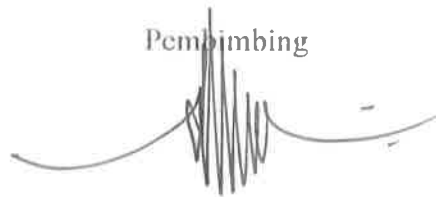
Achmad Syauqi Alfanzari

## PERSETUJUAN

Tesis Achmad Syauqi Alfanzari ini telah disetujui  
pada tanggal 31 Oktober 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a series of vertical strokes and loops, centered below the text 'Pembimbing'.

Prof. Dr. H. Muhammad Ridlwan Nasir, MA

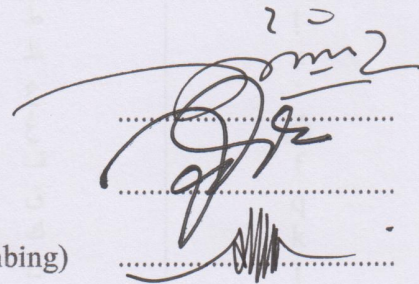
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Achmad Syauqi Alfanzari ini telah diuji

pada tanggal 31 Oktober 2018

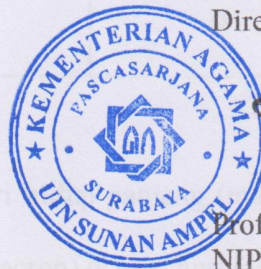
Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Iffah M. M.Ag. (Ketua)
2. Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D. (Penguji)
3. Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA. (Pembimbing)

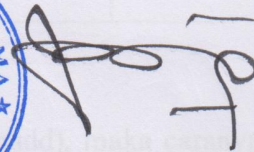


Surabaya, 31 Oktober 2018

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP. 196004121994031001







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Syauqi Alfanzari  
NIM : F02516110  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : as.alfanzari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGOBATAN MENGGUNAKAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 November 2018

Penulis

( Achmad Syauqi Alfanzari )



## ABSTRAK

Penelitian tesis ini adalah membahas tentang bagaimana al-Qur'an hidup ditengah-tengah masyarakat atau disebut dengan Living Qur'an. Dalam hal ini penulis fokus membahas pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit baik medis maupun non medis, atau dalam istilah umum adalah Ruqyah Syar'iyah. Yang mana ruqyah Syar'iyah menggunakan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an sebagai bacaan atau mantra telah ada sejak zaman Nabi sendiri dan berkembang hingga sekarang, terdapat ayat-ayat tertentu yang diajarkan Nabi dan juga terdapat ayat-ayat tertentu pilihan para ulama' dan ahli agama Islam. Penulis sendiri dalam penelitian ini melakukan penelitian terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang telah dipilih dan dijadikan sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis oleh Ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz dan para asatidz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Bagusari Lumajang Jawa Timur.

Fokus pembahasan dari penelitian tesis ini adalah terkait dengan bagaimana pemahaman atau penafsiran pengasuh pondok tersebut terhadap ayat-ayat pilihan yang dijadikan sebagai media pengobatan, dan bagaimana teknik pengobatan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis* dan *ethnografis*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis

lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pengasuh Ma'had terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan adalah setiap penyakit tentu mempunyai obat dan salah satu obatnya adalah dengan al-Qur'an baik untuk diperdengarkan (murattal), dibaca (tilawah), dan sebagai jampi-jampi melalui air putih maupun langsung kebadan pasien (Ruqyah Syar'iah), dengan memilih ayat-ayat tertentu yang mempunyai makna dan karakteristik khusus untuk masing-masing penyakit tersebut. Teknik pengobatan yang dilakukan oleh ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz adalah dengan memberikan minum air putih yang telah dibacakan tilawah al-Qur'an 30 Juz oleh pengasuh, para ustadz dan seluruh santri penghafal Qur'an di ma'had tersebut kepada pasien yang menderita penyakit medis maupun nonmedis kemudian dilakukan pembacaan jampi (meruqyah dengan ayat-ayat pilihan) kepada pasien dan diarahkan kepada bagian yang sakit. Bila pasien menderita penyakit ringan biasanya akan cepat sembuh sedangkan bagi pasien yang menderita penyakit berat seperti kanker, lumpuh, lupus dan lain sebagainya akan dilakukan beberapa kali proses pengobatan sehingga berangsur-angsur sembuh atas izin Allah.

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Pedoman Transliterasi .....	v
Motto .....	vi
Abstrak .....	vii
Ucapan Terimakasih .....	ix
Daftar Isi .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Teoritik .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
I. Teknik Pengumpulan Data .....	17





A. Deskripsi Lokasi Pengobatan .....	44
1. Letak geografis .....	44
2. Kondisi Sosio Kultural Masyarakat .....	46
3. Kegiatan Masyarakat di luar dan di dalam Ma'had .....	47
B. Biografi Pengasuh Ma'had .....	48
C. Tujuan Berdirinya Ma'had .....	52
D. Deskripsi pengobatan penyakit dengan ayat-ayat al-Qurān.....	53
1. Orang yang Melakukan pengobatan (Ruqyah).....	53
2. Asal Ilmu Ruqyah .....	54
3. Sejarah Ruqyah di Ma'had .....	55
4. Media Pembantu Ruqyah .....	56
5. Maksud dan Tujuan Melakukan Ruqyah .....	58
6. Pasien Ruqyah .....	59
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesembuhan Ruqyah .....	62
8. Teknik Meruqyah .....	62
9. Tempat Khusus Dilakukannya Ruqyah .....	67

10. Ayat-ayat Ruqyah ..... 67

BAB IV PEMAHAMAN PERUQYAH TERHADAP AYAT-AYAT RUQYAH  
DAN TEKNIK PENGGUNAANNYA.

A. Analisa Pemilihan Ayat-ayat al-Qurān Sebagai Ruqyah .....	97
1. Ayat-ayat al-Qurān Pilihan .....	97
2. Pemahaman Peruqyah Terhadap Ayat-ayat Pilihan .....	97
B. Analisa Penggunaan Ayat-ayat al-Qurān Oleh Pengasuh Sebagai Ruqyah .....	115
1. Cara Penggunaan Ayat-ayat al-Qurān Sebagai Pengobatan.....	115
2. Media yang Digunakan Dalam Proses Pengobatan .....	116
3. Hasil proses pengobatan yang dilakukan .....	117
C. Analisa kajian al-Qurān yang hidup di Masyarakat.....	118
1. Pemahaman Pengasuh Terhadap Ayat-ayat al-Quran Secara Kontekstual Sebagai Media Pengobatan.....	118
2. Al-Qurān yang Hidup di Masyarakat ( <i>Living Quran</i> ) Sebagai Media Pengobatan .....	118

## BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan .....	120
B.	Saran .....	121





Setiap orang menginginkan tubuhnya selalu dalam keadaan sehat dan segar bugar, agar dapat menjalani hidup dengan nyaman, bekerja dengan nyaman, belajar dengan nyaman dan beribadah dengan nyaman. Lantas darimana orang tersebut dapat mendapat kesembuhan? Tentu saja Allah-lah yang memberi kesembuhan, dengan menggunakan perantara obat, amal shalih, dan ruqyah atau jampi yang sesuai dengan syari'at Islam.

Islam telah mengenal ilmu pengobatan dan kedokteran sejak munculnya pertama kali. Ajaran islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kesucian diantaranya berwudhu dan mandi wajib, ini tidak lain adalah untuk menjaga kebersihan badan dan terhindarnya dari penyakit. Islam juga menjaga kebersihan hati dari penyakit dengan membangun hubungan sosial yang baik karna diantara timbulnya penyakit adalah karna penyakit dalam jiwa manusia itu sendiri. Selain itu Islam juga mengajarkan menjaga makanan yang dimakan oleh umatnya, kebiasaan makan dengan tidak mencampur susu dengan daging atau berlebihan dalam makan, karna kita tahu di ilmu kedokteran modern ini juga menjelaskan penyakit memang timbul dari makanan yang biasa kita makan.

Kemudian bagaimana seseorang yang telah sakit mendapat kesembuhan?. Banyak cara dilakukan untuk menggapai kesembuhan, ini dikarenakan kesehatan tubuh adalah kekuatan untuk menjalani hidup dan akan menjadi sangat mahal untuk membelinya. Mengobati penyakit dapat melalui berbagai macam obat dari yang tradisional hingga yang modern mengandung banyak unsur kimia buatan, dapat pula melalui berbagai macam metode pengobatan dan terapi. Semua





Dalam lintasan sejarah Islam, praktik memperlakukan al-Qur'ān dalam ayat-ayat atau surat-surat tertentu dari al-Qur'ān sehingga bermakna dalam kehidupan praktis sudah terjadi ketika Nabi Muhammad masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua kebutuhan umat masih terbimbing lewat Nabi Muhammad secara langsung, menurut riwāyah, para ṣaḥabat Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan surat al-Fātiḥah, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'ān diperlakukan sebagai kitab yang mempunyai fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks, hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik untuk menfungsikan al-Qur'ān dalam kehidupan diluar kondisi tekstualnya.

وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Qur’ān suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’ān itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”<sup>4</sup>.

[illegible]





## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada deskripsi latarbelakang di atas, diantara ragam masalah yang berkaitan dengan potensi penelitian pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur’ān yang dilakukan oleh Pengasuh ma’haddi Ma’had Tahfidzul Qur’ān Bahrusysyifa’ Bagusari Jogotrunan Lumajang jawa Timur adalah:

1. Ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis.
2. Teknik penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis.
3. Karakteristik ayat-ayat al-Qur'ān yang digunakan sebagai media pengobatan baik medis maupun non medis.
4. Pemahaman pengasuh ma'had terhadap ayat-ayat yang dapat dipakai sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis.
5. Pengaruh sosial pengobatan penyakit dengan ayat-ayat al-Qur'ān terhadap masyarakat di dalam dan sekitar lingkungan di Ma'had

Dengan banyaknya pembahasan mengenai penelitian ini terutama proses praktik pengobatan berbagai macam penyakit serta obatnya maka penulis dalam penelitian ini mengfokuskan pada penelitian karakteristik ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan pemahaman Pengasuh Ma'had dan bagaimana proses teknik kegiatan dengan ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan penyakit



### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman Pengasuh ma'had terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Bagusari Jogotrunan Lumajang jawa Timur?
2. Bagaimana teknik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit medis maupun non medis di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Bagusari Jogotrunan Lumajang jawa Timur?

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- [illegible]

- [illegible]



Selain itu pendekatan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori etnografi. Pendekatan ini terfokus pada perkembangan budaya disuatu daerah, yang menekankan kepada kehidupan masa kini oleh anggota masyarakat yaitu *way of life* suatu masyarakat dan membandingkan sistem sosial dalam rangka mendapatkan kaidah-kaidah umum tentang masyarakat. Dalam etnografi modern, bentuk sosial dan budaya masyarakat dibangun dan dideskripsikan melalui analisis dan nalar sang peneliti, struktur budaya yang dideskripsikan adalah struktur sosial dan budaya masyarakat tersebut menurut interpretasi sang peneliti.

[illegible]

dari sudut pandang penduduk asli, dengan arti lain etnografi tersebut adalah mempelajari masyarakat dan belajar dari masyarakat.

## G. Penelitian Terdahulu



- [illegible]





data adalah benda, hal atau orang, ditempat penelitian dengan mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data Primer adalah pengasuh ma'had, para Ustadz dan Santri di Ma'had tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' sebagai pelaku pengobatan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'ānserta para pasien dan masyarakat yang telah diobati.

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam guna mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas didalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Bagusari Lumajang yairtu Ustadz Imron Rosyadi dan dari masyarakat yang mendapat pengobatan dari beliau .

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam pembahasan ini adalah dokumen-dokumen berupa sumber tertulis seperti catatan pengobatan yang telah dilakukan oleh pengasuh ma'had, kitab, buku-buku yang berhubungan dengan keutamaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat.





Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan.

Bab Pertama penelitian dilakukan dengan menjelaskan latar belakang masalah kemudian merumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Bab Ketiga penulis membahas karakteristik ayat-ayat yang digunakan narasumber sebagai media pengobatan, bagaimana pemahamannya dan apa tujuannya..

Bab Kelima ditentukan kesimpulan penelitian yang dilakukan.

## AYAT-AYAT AL-QUR'ĀN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN (RUQYAH)

Dalam sejarah Islam pengobatan menggunakan media ayat-ayat al-Qur'ān sebagai jampi atau Ruqyah sekaligus doa telah ada sejak zaman para *Sahabat* dan Nabi Muhammad. Dalam kitab hadits tercatat para sahabat Nabi pernah menggunakan surah *al-Ikhlās* sebagai jampi atau ruqyah untuk mengobati penyakit yang disebabkan sengatan hewan berbisa hingga sembuh bahkan mereka meminta bayaran dari ruqyah tersebut dan membaginya juga kepada sang Rasul. Demikian pula Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam juga meruqyah dirinya sendiri ketika sakit demam dengan bacaan surah-surah *al-muawwidhatain*. Dari para *sahabat* hingga *Tabi'in* dan *Tabi'ut Tabi'in* ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān telah digunakan dan dipraktikkan sedemikian rupa serta berkembang pula berbagai macam ayat yang digunakan sebagai media pengobatan penyakit seiring dengan perkembangan zaman dan penyakit-penyakit baru yang terdeteksi.



*al-Ruqyah al-Shar'iyah* الرقية الشرعية (من القرآن الكريم والسنة النبوية)

Khalid bin Abdurrahman al-jarysi  
oleh

Juraisy, dan beberapa kitab lainnya tentang ruqyah syar'iyah, kitab tersebut telah menjadi referensi dan media belajar bagi para pelajar diberbagai bidang baik bidang ilmu agama maupun bidang ilmu kedokteran dan sains serta pula bagi peruqyah atau yang disebut sebagai *Raqi*. Karena jika dilihat secara medis ayat al-Qur'an bukanlah sebuah obat, namun disini yang berperan sebagai media pengobatan adalah kemampuan psikologis dari interaksi proses pengobatan yang terjadi antara peruqyah dan orang yang diruqyah dan pastinya atas kehendak dari Allah Subhanahu wa Ta'ala *Subhanahu wata'ala*.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-









dengan istilah *penyakit maknawi*. Penyakit munafik yang terkadang diungkapkan dengan nama keraguan-raguan atau kebimbangan. Ini merupakan penyakit dalam agama, penyakit keimanan, bukan penyakit yang menimpa fisik.

#### b) Indikasi Penyakit Hati

Allah Subhanahu wa Ta'ala Ta'ala berfirman :

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ  
الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٣٢

”Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (bersikap yang membuat orang berani untuk berbuat tidak baik) dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya (niat zina) dan ucapkanlah perkataan yang baik,”<sup>11</sup>

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ١٠

”Dalam hati mereka ada penyakit (ragu/subhat), lalu ditambah Allah Subhanahu wa Ta'ala penyakitnya ; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”<sup>12</sup>

Dari ungkapan al-Qur'an diatas, maka sesungguhnya indikasi penyakit hati itu adalah suatu kecondongan untuk berbuat yang tidak dibenarkan agama atau norma/etika,

<sup>11</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, al-Ahzab 32* (Bandung:Syamil Quran 2014). hlm. 422

<sup>12</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, al-Baqarah 10* (Bandung:Syamil Quran 2014). hlm. 3



#### 4. Penyakit Fisik (medis)\_

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حُلَّتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُم مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقُكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا إِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

[illegible]

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ  
وَمَنْ يَتَوَلَّ يَْعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ١٧

Penyakit disini (buta, pincang dan orang-orang sakit) yang menjadi halangan untuk ikut berperang. Dan tidak ada dosa baginya.

Banyak ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengobatan karena Al-Qur'an itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang mukmin.

<sup>14</sup>Kemenag RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya*, Al-Fath 17 (Bandung:Syamil Quran 2014). hlm. 513

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Yunus: 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ شَفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

An-Nahl: 11 :

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۱

An-Nahl: 69 :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُنَّ يُطَوَّرْنَ هَاشِرًا بِحُتْلِفَائِلُونَهُ، فِيهِ  
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

<sup>16</sup>Kemenag RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya, an-Nahl : 11* (Bandung:Syamil Quran 2014). hlm. 268

Tidak diragukan lagi bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'ān dan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berupa *ruqyah*<sup>18</sup>, merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna.

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah mengemukakan. “Barangsiapa yang tidak dapat disembuhkan oleh Al-Qur’ān, berarti Allah Subhanahu wa Ta’ala tidak memberikan kesembuhan kepadanya. Dan

<sup>18</sup>Ruqyah jama'nya adalah ruqaa, yaitu bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (yaitu berdasarkan pada riwayat yang shahih, atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama)

Mengenai penyakit-penyakit badan atau fisik, Al-Qur'ān telah membimbing dan menunjukkan kita kepada pokok-pokok pengobatan dan penyembuhannya, dan juga kaidah-kaidah yang dimilikinya. Yakni, bahwa kaidah pengobatan penyakit badan secara keseluruhan terdapat di dalam Al-Qur'ān, yaitu ada tiga point.

- Jika seorang hamba melakukan penyembuhan dengan Al-Qur'an secara baik dan benar, niscaya dia akan melihat pengaruh yang sangat menakjubkan dalam penyembuhan yang cepat.

<sup>19</sup> Ibnul Qayyim, *Zaadul Ma'aad* (IV/352)

Para ulama telah sepakat membolehkan ruqyah dengan tiga syarat, yaitu :<sup>21</sup>

- Para ulama telah sepakat membolehkan ruqyah dengan syarat, yaitu :<sup>21</sup>
1. Ruqyah itu dengan menggunakan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala Subhanahu wa Ta'ala, atau Asma dan sifat-Nya, sabda Rasulullah
  2. Ruqyah itu boleh diucapkan dalam bahasa Arab atau bahasa

<sup>21</sup> *Fathul Baari* (X/195), juga Fataawa Al-Allamah Ibni Baaz (II/384)



Mengikuti jejak Rasulullah Muhammad, merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Termasuk mewarisi metodologi pengobatan yang dilakukan Nabi Muhammad. Pengobatan yang dilakukan Rasulullah menggunakan tiga cara, yaitu melalui do'a atau pengobatan dengan menggunakan wahyu-wahyu Ilahi yang lebih dikenal dengan istilah do'a-do'a ma-tsur yang datang dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang shahih. Kedua menggunakan obat-obat tradisional baik dari tanaman maupun hewan.<sup>22</sup> Dan ketiga adalah Do'a mukjizat untuk kesembuhan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam kepada umat-Nya. Antara lain dari Hadist yang dikeluarkan oleh Dawud dan Ibnu Hibban, dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a, ia berkata bahwa Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam pernah bersabda:

[illegible]

### 3. Metode Pengobatan Nabi Muhammad

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala :

”Sesungguhnya pada diri Rasul itu ada terdapat suri tauladan yang baik untuk kamu ,bagi orang-orang yang mengharapkan Rahmat

[illegible]

dan hari kemudian dan yang banyak yang memuja Allah Subhanahu wa Ta'ala”<sup>24</sup>

i). Ruqyah

Ruqyah atau yang kita kenal dengan jampi-jampi merupakan salah satu cara pengobatan yang pernah diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam. Ketika Rasulullah sakit maka datang Malaikat Jibril mendekati tubuh beliau kemudian Jibril membacakan salah satu doa sambil ditiupkan ketubuh Nabi, seketika itu Beliau sembuh.inilah doanya ” Bismillahi arqiika minkulli syai-in yu’dziika minsyarri kulli nafsin au-ainiasadin Alloohu yasyfiika bismillahi arqiika “. Ada tiga cara yang dilakukan Nabi dalam Ruqyah :

### *a. Nafats*

*Nafats* yaitu membaca ayat Al-Qur’ān atau doa kemudian ditiupkan pada kedua telapak tangan kemudian diusapkan keseluruh badan pasien yang sakit. Dalam satu riwayat bahwasanya Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam apabila beliau sakit maka membaca “*Al-muawwidzat*” yaitu tiga surat Al-Qur’ān yang diawali dengan kata “*A’udzu*” Yaitu : surat

<sup>24</sup>Kemenag RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya*-al-Ahzab 21 (Bandung:Syamil Quran 2014)

b. Air liur yang ditempelkan pada tangan kanannya

c. Meletakkan tangan pada salah satu anggota badan.

iii). Dengan Memakai Madu

[illegible]



b. Nabi Musa. As

Sebagai seorang Rasul yang sangat dalam ilmunya dan sanggup melumpuhkan Fira'un sang raja kafir yang sangat kuat dan menguasai sebagian besar alam, karena sangat kuasanya sampai -sampai dia mengaku dirinya tuhan dari segala makhluk.” Maka berkata Fira'un : ”Akulah Tuhan yang maha tinggi”. Nabi Musa tidak terlepas dari sifat kemanusiannya yang merupakan Sunnatulloh yaitu sakit. Beliau pernah sakit lalu memetik sehelai daun yang diniatkan sebagai obat yang hakikatnya Allah Subhanahu wa Ta'ala yang menyembuhkan kemudian ditempelkan pada anggota yang sakit, karena Mukjizatnya seketika itu sembuh. Dan kedua kalinya beliau sakit kemudian memetik sehelai daun secara spontanitas tanpa diniatkan sebagai obat yang hakikatnya Allah Subhanahu wa Ta'ala Sang Penyembuh maka ketika itu sakitnya tidak sembuh .

## 5. Metoda Pengobatan Hukama ( Ahli Hikmah )

Ahli Hikmah adalah orang-orang shalih yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala ilmu dan Karomah sehingga dia tahu rahasia Allah Subhanahu wa Ta'ala. Para Ahli Hikmah umumnya dijadikan sebagai Thabib ( Dokter ) atau Paranormal oleh



يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

## 6. Pengobatan dengan Habbatus Sauda' (Jintan Hitam)

Ibnu Syihab mengatakan : “Kata As-Saam di sini berarti kematian, sedangkan Habbatus Sauda” berarti syuniz”<sup>27</sup>

<sup>27</sup> *Al-Bukhari* no. 5688/*Al-Fath* X/143, dan *Muslim* no. 2215 dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu. Lafazh ini adalah lafazh Muslim.





Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘Anhu berkata : “Sesungguhnya hari yang paling baik bagimu untuk berbekam adalah hari ke 17, hari ke 19, dan hari ke 21 (bulan Hijriyyah)”.

Hari yang paling baik untuk berbekam adalah pada hari Senin, Selasa dan Kamis. Sebaliknya hindari berbekam pada hari Rabu, Jum'at, Sabtu dan Ahad".<sup>36</sup>

## 9. Pengobatan dengan Air Zamzam

“Air zamzam itu penuh berkah. Ia merupakan makanan yang mengenyangkan (dan obat bagi penyakit)”<sup>37</sup>.

Rasulullahjuga bersabda.: “Air zamzam tergantung kepada tujuan di minumnya”<sup>38</sup>

Nabi Muhammad pernah membawa air zamzam (di dalam tempat-tempat air) dan girbah (tempat air dari kulit binatang), beliau menyiramkan dan meminumkannya kepada orang-orang yang sakit”.

Ibnul al-Qayyim al-Jauziyah berkata : “Aku sendiri dan juga yang lainnya pernah mempraktekkan upaya penyembuhan dengan air zamzam terhadap beberapa penyakit, dan hasilnya sangat

<sup>36</sup>HR Ibnu Majah no. 3487, Shahiih Ibn Majah II/261, Silsilah Al-Ahaadiits Ash-Shahiihah no. 766

<sup>37</sup>Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Do'a & Wirid Mengobati Guna-Guna Dan Sihir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan Keenam Dzulhijjah 1426H/Januari 2006M.)

<sup>38</sup>HR Ahmad III/357, 372, Ibnu Majah no. 3062.



### A. Deskripsi Lokasi Pengobatan

Lumajang terletak di Provinsi Jawa Timur tepatnya disebelah timur pulau Jawa. Kabupaten Lumajang berbatasan langsung dengan banyak kabupaten diantaranya, Probolinggo di sebelah Utara, Kabupaten Pasuruan di Sebelah Barat Daya, Kota Malang di sebelah Barat, Kabupaten Malang di sebelah Selatan hingga berbatasan dengan laut Selatan serta Kota Jember di sebelah timur. Kabupaten Lumajang sendiri masuk dalam wilayah yang disebut “Tapal Kuda” karna daerah ini adalah ujung timur pulau jawa yang membentuk lingkaran memanjang dan penduduk berbagai kabupaten kota di daerah tersebut hidup dan bermasyarakat di tepi pulau atau mendekat ke arah pantai, untuk itulah daerah ini disebut sebagai daerah tapa kuda.

[illegible]









Praktisi pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sekaligus pengasuh pondok adalah Ustadz Imron Rosyadi al-Hafidz, warga asli Kampung Bagusari, Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Warga Bagusari sejak lama dikenal sebagai kampung pembuat tempe, tempe yang khas dengan rasa gurih dan empuk menjadikan kampung ini dikenal masyarakat Lumajang. Selain tempe ada satu poin lagi yang menjadikan kampung Bagusari dikenal, yaitu Kyai Abdi Manaf, kyai karismatik yang berdakwah disegala lini, segala golongan, dari pelosok kampung hingga keluar negeri.

Kyai Abdi Manaf lah yang pertama mewarnai kampung Bagusari dengan Qur'an, kajian berbagai kitab dan tafsir al-Qur'an hingga dicetuskannya pertama kali membangun masjid sehingga lahirah generasi-generasi Qur'an, penghafal Qur'an, dan keilmuan Islam lainnya. Dari keluarga dekat Kyai Abdi Manaf tepatnya dari keponakan beliau pada tanggal 03 Juli 1973 M. Dari ayah Bambang Sugeng dan Ibu Umi Azizah lahirah generasi penerus



Sekolah (OSIS). Hingga suatu ketika Kyai Abdi Manaf beserta paman-paman dan para guru di Bagusari berdiskusi mengenai calon generasi yang akan berkhidmat dalam mengajarkan al-Qur'an di kampung Bagusari tersebut.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>*Ibid.*

Brunei Darussalam adalah negara dengan sistem Kerajaan Islam. Di negara ini beliau mengajarkan al-Qur'an dan menjadi pengobat orang-orang yang sakit dengan Ruqyah bacaan al-Qur'an dan media lain. Dari sinilah pengobatan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dialami, mulai dari berbagai penyakit non medis hingga penyakit medis telah berhasil disembuhkan, kuncinya adalah ikhlas dan istiqomah dalam beribadah. Di negara tersebut pula beliau belajar langsung tentang bacaan al-Qur'an yang Fasih (tahsin) dan ilmu-ilmu tentang al-Qur'an kepada Syaikh Syuaisa' dari Mesir dan Syaikh Muthi' dari Suria, terhitung sejak 2008-2014, selama 6 tahun tersebut beliau telah menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik.

Setelah sekitar 14 tahun merantau dan menimba ilmu di Brunei Darussalam beliau akhirnya beliau kembali ke kampung Bagusari di Lumajang. Lewat mimpi, sang kakek Kyai Abdi Manaf yang telah meninggal beberapa silam memanggilnya untuk segera pulang ke kampung Bagusari mendirikan pondok pesantren penghafal al-Qur'an. Tahun 2014 dengan berbekal ilmu al-Qur'an berdirilah Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari,

[illegible]

dengan tujuan kembali memakmurkan kampung Bagusari menjadi kampung Qur'an, kampungnya para pecinta dan penghafal Qur'an.<sup>4</sup>

### C. Tujuan Berdirinya Ma'had.

Pondok pesantren sebagai sarana belajar agama Islam yang ada di Indonesia, terdapat berbagai disiplin ilmu yang menjadi fokus dalam pengajarannya. Banyak pesantren yang mengajarkan kajian ilmu Fiqih, Tauhid, Akhlak, membaca kitab-kitab Tafsir dan hadits bahkan belajar ilmu modern seperti kemampuan Bahasa Inggris dan Arab. Namun belakangan ini marak dan sedang booming pesantren-pesantren yang fokus pada pencetakan para penghafal al-Qurān. Dengan berbagai perkembangan ilmu pesantren yang ada tersebut semakin mewarnai dan menguatkan keilmuan Islam sendiri hingga Indonesia yang terkenal sebagai negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia lebih dikenal menghasilkan para ulama'-ulama' terkenal Internasional.

Perkembangan zaman ini yang sekarang diusahakan banyak ulama'-ulama' dan kyai di Indonesia untuk lebih memperbanyak umat Muslim yang tidak hanya tahu ilmu agama dari ceramah saja,

<sup>4</sup> *Ibid.*



Beliau mempunyai keinginan keras, Ingin dapat mengobati orang-orang yang tidak bisa baca al-Qur'an, Ingin menjawab kebutuhan masyarakat yang mencari obat yang sesuai dengan syariat Islam, ingin mengobati kejahiliahan masyarakat dengan Islam. Menjauhkan maksiat yang dilakukan terang-terangan disekitar masjid dan sekitar kampung seperti Judi. Memberikan wawasan keIslaman dan memunculkan penghafal-penghafal al-Qur'an dari anak-anak remaja dan pemuda sehingga diterima di sekolah-sekolah favorit dan di tengah masyarakat. Mencapai cita-cita Bagusari sebagai kampung Qur'an.<sup>5</sup>

1. Orang yang Melakukan Pengobatan (Ruqyah).

<sup>5</sup> *Ibid.*



oleh pekerjaanya dari Indonesia dengan media binatang katak yang dimakrifati kepada perut pasien sehingga perutnya kembung kempis. Bacaan al-Qur'an yang dipakai sebagai obat adalah al-fatihah, al-Baqarah 102-105, ayat kursi, al-Muawwidzatain. Dan air yang telah dibacakan ruqyah.<sup>6</sup>

Pertama melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an adalah Pada tahun 2001, pasien pertama adalah Saifuddin Sampyong sakit Ambeien Akut yang telah berkali-kali diobati secara medis tidak mendapatkan kesembuhan. Setelah di bacakan ayat-ayat ruqyah dan diberi media air yang telah diacakan al-Qur'an secara rutin mendapatkan kesembuhan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Imron Rosyadi, *Wawancara*, Lumajang, 26 Mei 2018



d. Hulbah/fenugreek : Bentuknya adalah serbuk yang dapat digunakan sebagai obat sakit perut dan pencernaan, kesehatan ibu-ibu dan menambah kecerdasan anak-anak. Caranya adalah hulbah yang ada dibacakan ayat suci al-Qur'an kemudian diseduh seperti teh, atau di minum bersma madu.<sup>12</sup>

e. Celak : celak sering digunakan sebagai pemberi garis mata atau memperindah indah mata. Secara kesehatan celak yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dapat digunakan sebagai obat mata yang mengalami buram atau hilang penglihatan, fungsinya menajamkan mata setelah ada gangguan jin atau sihir.<sup>13</sup>

f. Pacar : serbuk pacar dapat digunakan sebagai obat obat penumbuh rambut dan menurunkan demam.<sup>14</sup>

g. Madu : Dapat digunakan sebagai obat segala macam penyakit, utamanya memperkuat daya tahan tubuh. Cara pengobatannya adalah madu yang telah dibacakan ayat

<sup>14</sup> *Ibid.*

dioleskan ke tempat2 yang sakit.<sup>15</sup>

diminum atau dimakan secara langsung.<sup>16</sup>

membersihkan tubuh.<sup>17</sup>

florin alami yang mencegah pertumbuhan bakteri.<sup>18</sup>

## 5. Maksud dan Tujuan Melakukan Ruqyah.

Tujuan dakwah, memperkuat Ibadah, akhlak yang baik, dzikir, baca Qur'an, Shalat berjamaah, menyadarkan seseorang, agar idak su'udzan dengan orang lain, menyelamatkan aqidah dan tauhid umat, tidak tersesat dari sifat musyrik dan munafik.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

*Id.*

- ## 6. Pasien Ruqyah.

Pasien yang pernah di Ruqyah.<sup>20</sup>

- a. Sakit non medis
  - Pejabat yang mempunyai benjolan-benjolan sakit ditubuhnya, terkena sihir dan akhirnya dapat disembuhkan
  - Pegawai bank yang terkena sihir
- b. Sakit medis
  - Batuk darah
  - Artis yang hilang suaranya
  - Leukemia
- c. Orang non Islam
  - Orang cina di Brunei, badan sakit, kepanasan dan lemas, perasaan cemas dan beberapa kali muntah darah.... Indikasi adanya gangguan jin dalam tubuhnya.. . dapat diobati menggunakan ayat-ayat al-Qur'an

<sup>20</sup> *Ibid.*







## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesembuhan Ruqyah .

- a. Faktor pendukung dari orang yang mengobati: keikhlasan pengobat, menyandarkan diri kepada Allah, menjaga membayar zakat infaq, fidyah dan sebagainya, menjaga shalat 5 waktu, banyak berdzikir, istighfar, taubat, memperbanyak amalan sunnah.
- b. Faktor pendukung dari orang yang diobati: keikhlasan, membayarkan kewajiban/tanggungan, mengharap kesembuhan dari Allah.
- c. Faktor penghambat dari orang yang mengobati: Tidak ikhlas, tujuan menipu, tidak bersandar kepada Allah.
- d. Faktor penghambat dari orang yang diobati: tidak ikhlas, tidak mau bertaubat.<sup>23</sup>

## 8. Teknik Meruqyah.

Teknik yang digunakan dalam pengobatan ini adalah sebagai berikut: pertama seorang praktisi pengobatan haruslah dalam keadaan suci, berniat membantu dengan ikhlas, mengharap kesembuhan kepada Allah dan hanya bersandar kepada Allah.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

Praktisi menempatkan diri duduk berhadapan dengan pasien, kecuali bila si pasien perempuan maka praktisi berada disebelahnya. Kemudian dianalisa penyakit dan keluhan-keluhan yang dia derita dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan praktisi, setelah mendapat informasi keluhan maka praktisi menyusun doa-doa dari ayat pilihan yang akan dibacakan kepada pasien.

Dengan mengfokuskan energi tangan dan pikiran kepada tubuh pasien yang terkena penyakit pasien dibacakan ayat-ayat pilihan. Panjang pendeknya Ayat-ayat yang dibaca tergantung setiap jenis penyakit yang diderita. Jika pasien mempunyai penyakit yang parah atau berat maka dipilih ayat-ayat yang panjang, dan jika penyakit itu ringan maka dibacakan ayat-ayat pilihan yang pendek.

Jika si pasien mempunyai penyakit non medis atau penyakit jiwa, maka cukup dengan bacaan ayat-ayat pendek yang dipilih berdasarkan makna dan kekhususan ayat tersebut dalam menenangkan jiwa. Tipe penyakit ini juga hampir sama dengan penyakit yang timbul karna gangguan ghaib atau sihir, penyakit-penyakit jiwa inilah yang jika dibiarkan terlalu lama akan merambat kepada gangguan penyakit fisik atau medis lainnya. Biasanya penyakit medis yang berasal dari gangguan

Sedangkan jika si pasien mempunyai penyakit medis atau fisik maka dibacakan ayat-ayat pilihan yang panjang dan melewati proses pengobatan yang lebih lama. Tujuan dari pengobatan untuk penyakit fisik ini adalah meregenerasi sel-sel tubuh yang telah rusak dengan bacaan ayat-ayat al-Qurān sehingga perlahan-lahan dapat menyembuhkan penyakit yang diderita pasien.

diderita pasien.

Setelah dilakukan pembacaan ayat-ayat al-Qurān tahap selanjutnya adalah pemberian air mineral putih yang dibacakan tilāwah al-Qurān 30 Juz dengan Tartil membaca dengan makharijul huruf dan tajwid yang tepat. Pengasuh, para ustadz dan santri penghafal al-Qurān di rumah tersebut. Air yang diminum tersebut bertujuan untuk



Alhamdulillah dari berbagai pengobatan terhadap penyakit non medis seperti sihir dan gangguan jin yang dilakukan rata-rata berhasil Allah sembuhkan,





- Dengan memahami makna ayat, setiap penyakit dapat disembuhkan dengan disesuaikan dengan ayat al-Qur'an pilihan.

- Kondisi pasien, jika gangguan penyakit ringan maka cukup dengan ayat-ayat pendek yang dibaca tartil dan jika gangguan penyakit berat maka membaca ayat-ayat panjang.

- Karakteristik ayat pilihan: Semua ayat al-Qur'an dapat dijadikan media pengobatan.<sup>27</sup>

b. Surat Al-Baqarah ayat 1-5.

الْم ۱ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۳ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۴ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۵

<sup>27</sup> *Ibid.*

Shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. 4). Dan mereka yang beriman kepada (al-Qurān) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin adanya akhirat. 5). Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>28</sup>

c. Surat Al-Baqarah ayat 102-103.<sup>29</sup>

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكٍ سَلِيمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَٰكِنَّ  
الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هُرُوتَ  
وَمُرُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ  
فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُنَّهَا مَا يَفَرُقُونَبِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَرَوْحِهِ ۖ وَمَا هُم بِضَآئِرِينَ بِهِ مِنْ  
أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ  
مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ لَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ ۖ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢  
وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْعِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْكَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٣﴾

102). dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir akan tetapi setan-setan itulah yang yang kafir, merekamengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir.’ Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat

<sup>28</sup>Kemenag RI, *Al-Qurān dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran 2004). hlm 2

keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu. 103). Dan jika mereka beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu.<sup>30</sup>

d. Surat Al-Baqarah ayat 163-164.

وَالْهَيْكَلُ إِلَهُ وَحْدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ  
وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ  
كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

163). Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 164) Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.<sup>31</sup>

e. Surat Al-Baqarah ayat 255.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

<sup>30</sup>*Ibid.* 02: 102-103 . hlm 16

<sup>31</sup>*Ibid.* 2: 163-164 hlm 24



atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”<sup>33</sup>

g. Surat Ali Imron ayat 18-19.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٨ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بَايَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

18). Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang-orang yang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha perkasa, Maha-bijaksana. 19). Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.<sup>34</sup>

h. Surat Al-A'raf ayat 54-56.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُعْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤ اذْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرَّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٥٥ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

<sup>33</sup> *Ibid.* 2: 285-286 hlm 49

<sup>34</sup> *Ibid.* 3: 18-19 hlm 52





فَلَمَّا أَتَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحَرُ إِنَّ اللَّهَ سَيَبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ  
عَمَلُ الْمُفْسِدِينَ ٨١ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

k. Surat Thaha ayat 69.

Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. “ sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, darimana saja ia datang”.<sup>38</sup>

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ١١٥ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ١١٦ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ

<sup>38</sup> *Ibid.* 20: 69 hlm 316

لَهُ بِهِ فِيمَا حَسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ١١٧ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ  
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ١١٨

115). Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?. 116). Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. 117) Dan barangsiapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. 118). Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik".<sup>39</sup>

m. Surat As-Shafat ayat 1-10.

وَالصَّفَاتِ صَفَا ۱ فَالزَّجَرَتْ زَجْرًا ۲ فَالْتَلَيْتِ ذِكْرًا ۳ إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ ۴ رَبُّ  
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ۵ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا  
بَرِيْنَةِ الْكَوَاكِبِ ۶ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۷ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ  
الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۸ دُخْرًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۹ إِلَّا مَنْ  
خَطَفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ ۱۰

1).Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya. 2).dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), 3).dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, 4).Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa, 5).Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. 6).Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, 7).dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, 8).syaitan syaitan itu tidak

<sup>39</sup> *Ibid.* 23: 115-118 hlm 349



(dari padanya). 36). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.<sup>42</sup>

p. Surat Al-Hasyr ayat 21-24.

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خُشَعًا مُّتَصِّدِعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٢٣ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٢٤

21). Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. 22). Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 23). Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24). Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> *Ibid.*, 55: 33-36 hlm 532

<sup>43</sup> *Ibid.*, 59: 21-24 hlm 548





1). Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2). Raja manusia. 3). Sembahan manusia. 4). Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, 5). yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6). dari (golongan) jin dan manusia.<sup>47</sup>

u. Ayat-ayat pembatal sihir penyakit

1. Surat Al-A'raf ayat 117 -122.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ  
 ١١٧ فَوَقَّعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۖ ١١٨ فَعُلُوا هُنَالِكَ  
 وَانْقَلَبُوا صُغِيرِينَ ۖ ١١٩ وَأَلْقَى السَّحَرَةُ سِحْجِدِينَ ۖ ١٢٠ قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ  
 الْعَالَمِينَ ۖ ١٢١ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ۖ ١٢٢

117). Dan Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu!” maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. 118). Maka terbuktiilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia. 119). Maka mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120). Dan para pesihir itu sera merta menjatuhkan diri dengan bersujud, 121). Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam. 122). (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun.<sup>48</sup>

2. Surat Yunus ayat 81-82.

فَلَمَّا أَتَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١ وَيُخَيِّقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

<sup>47</sup> *Ibid.* 114: 1-6 hlm 604

<sup>48</sup> *Ibid.* 7: 117-122 . hlm 164

### 3. Surat Thaha ayat 69.

dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat, “Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah ipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang”.<sup>50</sup>

4. Surat Al-Buruj ayat 10.

Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> *Ibid.*, 85: 10 hlm 590







- z. Ayat menghadirkan penyakit yang lain, apabila di tubuh si sakit masih ada jin lain

Surat Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبْشِرُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>58</sup>

- a. Membentengi diri dari gangguan penyakit.

## Surat Al-Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ٣ مُلْكُ  
يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2). Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3). Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4). Yang menguasai di Hari Pembalasan. 5). Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6). Tunjukilah kami jalan yang lurus, 7). (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> *Ibid.*, 2: 148 hlm 23

<sup>59</sup> *Ibid.*, 1: 1-7 hlm 1





4. Surat Thaha ayat 69.

Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. “sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya dari tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang”.<sup>64</sup>

Surat Al-An'am ayat 13.

Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.<sup>65</sup>

1. Surat Hud ayat 120

<sup>65</sup> *Ibid.*, 6: 13 hlm 129

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ

اَلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

2. Surat Ibrahim ayat 24.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.<sup>66</sup>

### 3. Surat Ibrahim ayat 27.

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang dhalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.”<sup>67</sup>

4. Surat Al-An'am ayat 67.

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

<sup>66</sup> *Ibid.*, 14: 24 hlm 258

<sup>67</sup> *Ibid.*, 14: 27 hlm 259

7. Bacaan menghadapi jin pembawa penyakit yang membangkang, melawan ruqyah dan tidak mau diperintah

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ  
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

## 2. Surat Al-Zalzalah.

1). Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), 2). dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3). dan manusia bertanya: "Mengapa

<sup>69</sup> *Ibid.*, 114: 1-6 hlm 604



bumi (menjadi begini)?", 4). pada hari itu bumi menceritakan beritanya, 5). karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. 6). Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, 7). Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 8). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.<sup>70</sup>

3. Surat Al-Haqah ayat 30-33.

خُذُوهُ فَعَلُوهُ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ أَجْحِمِ صَلَوَهُ ﴿٣٣﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ ﴿٣٥﴾

Artinya: 30). (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya, 31). Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala, 32). Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. 33). Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar.<sup>71</sup>

8. Ayat pengosong perut yang terkena penyakit setelah air diminumkan

Surat Ar-Rahman ayat 31-32.

سَنَفَرُغُ لَكُمْ أَيُّهُ الثَّقَلَانِ ﴿١٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١١﴾ يَمْعَشَرُ  
الْحَيْنَ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿١٢﴾

<sup>70</sup> *Ibid.*, 99: 1-8 hlm 599

<sup>71</sup> *Ibid.*, 69: 30-33 hlm 569

31).Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala, 32). Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.<sup>72</sup>

9. Membakar jin pembawa penyakit

1. Surat Al-Fatihah ayat 3 kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1. dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. yang menguasai di hari Pembalasan. 5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. 6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus. 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>73</sup>

2. Surat Ayat Kursi. dibaca 7 kali

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-

<sup>72</sup> *Ibid.*, 55: 31-32 hlm 532

<sup>73</sup> *Ibid.*, 1: 1-7 hlm 1

3. Surat Al-Baqarah ayat 285-286. 7 kali

الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 2: 225 hlm 42

belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.<sup>75</sup>

dibaca 3 kali

4. Surat Ad-Dukhan ayat 47-49.

خُذُوهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ  
الْحَمِيمِ ﴿٤٨﴾ ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ﴿٤٩﴾



mengganti(mu) dengan makhluk yang baru 20). dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah.<sup>79</sup>

8. Surat Al-A'raf ayat 13

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿١٣﴾

"Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina".<sup>80</sup>

9. Surat Al-Ahzab ayat 25. dibaca 7 kali

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا ۚ وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ  
وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٥٠﴾

25. Dan Allah menghalau orang-orang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, karena mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun Cukuplah Allah (yang menolong) menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan. Dan Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.<sup>81</sup>

10. Surat Al-Buruj ayat 10.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ  
وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.<sup>82</sup>

<sup>79</sup> *Ibid.*, 14: 19-20 hlm 258

<sup>80</sup> *Ibid.*, 7: 13 hlm 152

<sup>81</sup> *Ibid.*, 33: 25 hlm 421

<sup>82</sup> *Ibid.*, 85: 10 hlm 590

11. Surat As-Shafat ayat 1-10.

وَالصَّافَتِ صَفًا ﴿١٠﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿١١﴾ فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا ﴿١٢﴾ إِنَّ إِلَهُكُمْ  
لَوْ أَحَدٌ ﴿١٣﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿١٤﴾ إِنَّا  
زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿١٥﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿١٦﴾  
لَّا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿١٧﴾ دُحُورًا ۖ وَهُمْ  
عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿١٨﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٩﴾

# PEMAHAMAN PERUQYAH TERHADAP AYAT-AYAT RUQYAH DAN TEKNIK PENGGUNAANNYA

## 1. Ayat-ayat al-Qurān Pilihan.

## 2. Pemahaman Peruyqyah Terhadap Ayat-ayat Pilihan.

a. Ayat-ayat dasar sebagai obat berbagai penyakit



- 1) Surat Al-Baqarah ayat 1-5 : menurut peruqyah ayat ini biasa beliau pakai tujuan untuk meyakinkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu tidak perlu diragukan manfaatnya sebagai obat, petunjuk, menggetarkan jiwa dan raga pasien menuju ketaqwaan sehingga mendapat kesembuhan.
- 2) Surat Al-Baqarah ayat 102-103: menurut peruqyah ayat ini adalah ayat yang biasa digunakan sebagai ruqyah yang sedang mengalami sihir dan penyakit yang berasal darinya, terutama sihir gangguan yang menyebabkan perceraian. Beliau menjelaskan juga seperti yang dijelaskan Syaikh Abdus Salam Bali bahwa ayat tersebut sangat baik baik ruqyah terhadap sihir mahabbah dan sihir perceraian, (dibaca 7 kali).
- 3) Surat Al-Baqarah ayat 163-164: menurut peruqyah ayat ini digunakan kepada pasien-pasien yang mengalami gangguan psikologis (mental). Karna ayat ini mengajarkan tauhid dan mempunyai makna bahwasanya Allah-lah yang mempunyai kuasa atas segala apa yang ada di dunia. Ayat ini juga digunakan sebagai ruqyah gangguan sihir

4) Surat Al-Baqarah ayat 255: menurut peruyah  
ayat Kursi adalah ayat yang sudah lazim digunakan  
sebagai ruqyah segala macam penyakit.  
disunnahkan dibaca sebagai dzikir setelah shalat.  
Ayat kursi ini juga dapat menjelaskan keberadaan  
penyakit yang tersebunyi oleh sihir,  
membongkarnya dan melepaskannya dari gangguan  
Syaitan.

5) Surat Al-Baqarah ayat 285-286: menurut peruyah ayat ini digunakan sebagai ruqyah sihir, sihir percintaan, bingung/linglung, sihir yang menyerang rumah atau toko sehingga sepi dan ayat ini juga dapat sebagai obat segala penyakit. Terkadang pula pada ayat 286 dibaca berulang-ulang.

6) Surat Ali Imron ayat 18-19: peruqyah meyakini dengan penggunaan ayat ini sebagai ruqyah adalah agar si pasien mempunyai keteguhan hati

7) Surat Al-A'raf ayat 54-56: menurut peruyah ayat ini juga berguna meneguhkan hati si pasien agar yakin dan mengharap kesembuhan hanya kepada Allah semata.

[illegible]





17) Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4: ayat-ayat ini peruyqyah gunakan sebagai tujuan memberi pemahaman tentang tauhid agar hanya menggantungkan diri kepada Allah saja. yang menjelaskan tentang ke-Esa-an Allah, surat ini juga digunakan sebagai dzikir pagi dan sore sebagai penangkal segala gangguan dari jin dan makhluk lain.

19) Surat An-Nas ayat 1-6: surat ini juga termasuk dalam *muawwidatain*, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas. Maknanya menjelaskan tentang permintaan



c. Khusus pengobat gangguan hati

Surat Al-Isra' ayat 82: menurut peruyah ayat ini mempunyai makna bahwasanya al-Qurān diturunkan sebagai obat penawar sama dengan ayat-ayat yang lain, dapat mengobati penyakit, pembenteng penyakit dan benteng penawar bagi seorang peruyah agar tidak sombong dan tersesat karna mampu mengobati pasien.







3). surat Thaha ayat 69: ayat ini juga menjelaskan tentang kekalahan tipu daya tukang sihir Fir'aun oleh Nabi Musa.

1). Surat Yunus ayat 81-82: ayat ini juga menjelaskan tentang kekalahan tukang sihir fir'aun oleh Nabi Musa atas kuasa Allah yang tidak membiarkan pekerjaan orang-orang yang berbuat kerusakan.

2). Surat Al-A'raf ayat 117-125: ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang menciptakan dunia dan seisinya, yang segala urusan menjadi hak-Nya maka sebagai hamba diperitahkan untuk berdoa dengan rendah hati dan tidak melampaui batas.

3). surat Thaha ayat 69: ayat ini juga menjelaskan tentang kekalahan tipu daya tukang sihir Fir'aun oleh Nabi Musa.



4). Surat Al-An'am ayat 67 : ayat ini menjelaskan bahwasanya setiap berita tentang Rasul pasti akan diketahui pada masanya.

1). Surat An-Nas : surat ini termasuk dalam *Muawwidat* yaitu dua surat yang manjur dipakai sebagai ruqyah baik penyakit medis maupun non medis, berisi tentang perintah memohon perlindungan kepada Allah yang memelihara manusia dari kejahatan makhluknya.

3). Surat Al-Haqah ayat 30-33: ayat ini juga menjelaskan balasan bagi orang yang tidak beriman kepada Allah dengan balasan siksa neraka.



6). Surat Al-Zalzalah ayat 1-7: peruyah menggunakan surat ini untuk mengancam jin pembawa sihir dengan ancaman akan menggoncangkan dunianya, dan agar jangan sampai jin dapat memperdaya dengan kata-kata yang dahsyat atau menipu, menjelaskan kejadian kiamat dan pembalasan setiap amal perbuatan.

7). Surat Ibrahim ayat 19-20: ayat ini menjelaskan tentang peringatan kepada hamba-Nya, karna Allahlah yang menciptakan langit dan bumi, jika hamba-Nya ingkar maka mudah bagi Allah untuk membinasakan semuanya dan mengganti dengan makhluk yang baru.

8). Surat Al-A'raf ayat 13: ayat ini adalah perkataan Allah kepda iblis yang igkar dengan mengusirnya dari syurga karna rasa sombong.

9). Surat Al-Ahzab ayat 25: ayat ini menjelaskan tentang perangai orang-orang kafir yang menjengkelkan dan licik, namun Allah akan menolong orang-orang yang beriman.

10). Surat Al-Buruj ayat 10: ayat ini adalah peringatan yang ditujukan kepada orang-orang

11). Surat As-Shafat ayat 1-10: ayat-ayat ini menjelaskan tentang kebesarandan kekuasaan Allah meliputi luasnya laingt, dan Allah menjaga langit dari syaitan-syaitan yang mencuri berita darilangit tersebut.

[illegible]



yang beriman, menurut pengasuh pengobatan ayat-ayat ini menangkis atau membantu menyembuhkan penyakit-penyakit yang timbul karna adanya sihir-sihir yang dibuat oleh perjanjian manusia dan syaitan. Pada ayat yang lain juga menunjukkan ke-Kuasa-an Allah yang menguasai segala macam yang ada di dunia yang atasnya Allah berkehendak atas segala sesuatu, maka jika seseorang ingin mendapat kesembuhan hendaklah meminta kepada Allah yang menciptakan segala sesuatunya termasuk penyakit yang dibebankan padanya. Pada beberapa ayat yang lain juga menceritakan tentang kebiasaan jin dan syaitan yang mencuri dengar berita-berita manusia di langit atau tingkah laku jin lainnya, yang dijelaskan oleh pengasuh pengobatan bahwasanya ayat-ayat ini untuk mengingatkan jin-jin pembawa penyakit dan segala tindak tanduknya dilihat dan diketahui oleh Allah Subhanahu wa ta'ala yang akan membalas perbuatan mereka dengan siksa neraka. Pada kesempatan lain juga digunakan surat-surat atau ayat-ayat khusus yang diajarkan Nabi Muhammad sebagai jampi-jampi atau ruqyah dalam mengobati berbagai penyakit baik medis maupun non medis.

B. Analisa Penggunaan Ayat-ayat al-Qurān Oleh Pengasuh Sebagai Ruqyah.

## 1. Cara Penggunaan Ayat-ayat al-Quran Sebagai Pengobatan.

[illegible]

Demikian pula dengan si pasien sebelum dilakukan pengobatan dianjurkan melakukan taubat, ikhlas, dan menyandarkan diri kepada Allah. Setelah melakukan anjuran itu maka dilakukan pembacaan ayat-ayat al-Qurān terhadap si pasien secara bertahap dengan doa-doa dan ayat-ayat pilihan. Pasien yang mempunyai penyakit yang berasal dari jin atau sihir biasanya akan langsung bereaksi dan menunjukkan jin yang menggangukannya, sedangkan pasien yang mempunyai penyakit medis secara bertahap bacaan ayat-ayat tersebut menenangkan hati dan sel-sel di tubuhnya. Tahap kedua adalah memberikan air yang telah dibacakan al-Quran 30 Juz atau air yang dibacakan ayat-ayat pilihan tersebut untuk diminumkan.

[illegible]







**BAB V**

**PENUTUP**

### A. Kesimpulan

1. Pemahaman Pengasuh ma'had terhadap ayat-ayat Ruyah di ma'had.

Dalam penjelasan yang diberikan praktisi dapat dianalisa bahwa al-Quran merupakan obat penawar. Obat penawar bagi segala penyakit baik medis maupun non medis sebagaimana al-Quran surat al-isra' ayat 82 menjelaskan al-Quran itu sendiri diturunkan sebagai obat penawar bagi orang-orang yang beriman. Namun bagi orang-orang yang tidak beriman lagi dzalim justru menambah kerugian karna ketidak pahaman mereka tantang al-Quran ini, tiadk pula mereka dapat memanfaatkan keunggulannya.

## 2. Teknik penggunaan ayat-ayat al-Qurān sebagai Ruqyah di Ma'had

Teknik yang digunakan dalam pengobatan ini adalah sebagai berikut: pertama seorang praktisi pengobatan haruslah

Pengobatan ini merupakan pengobatan yang syar'i menurut cara Nabi, atau bisa disebut pengobatan tradisional, namun apabila ada penyakit medis yang membutuhkan penanganan medis seperti operasi, atau dengan obat-obat secara yang terbukti secara medis pula maka itu menjadi salah satu ikhtiyar yang baik. Karna tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan diturunkan pula obatnya. Disertai keyakinan Allah-lah yang memberi kesembuhan, maka mintalah dengan sangat kepada Allah kesembuhan dari segala penyakit yang menimpa tubuhnya. Dan hendaklah setiap ikhtiyar pengobatan yang dilakukan teta bersandar kepada Allah semata.

[illegible]



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djam'anuri. *Studi Agama-agama; Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Rihlah, 2003.
- Eldeeb, Ibrahim. *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Seharian-hari*, alih bahasa Faruk Zaini. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Fatawi, Muhammad Faisol. *Tafsir Sosiolinguistik: memahami huruf Muqātha'ah dalam al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Hamid, Amin al-Khuli dan Nasir. *Metode Tafsir Sastra*, alih bahasa Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004
- Hasany. Al-Sayid Muhammad bin Alawy Al-Maliky. *Qowā'idul Asāsiyah Fi Ulūmil Qur'ān*, alih bahasa Idhoh Anas, *Kaidah-Kaidah Ulūmul Qur'ān*. Pekalongan: Al-Asri, 2008.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Do'a & Wirid Mengobati Guna-Guna Dan Sihir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Penerbit Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan Keenam Dzulhijjah 1426H/Januari 2006M.
- Junaedi, Didi. *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an, Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan kab. Cirebon*. Jurnal Quran dan Hadith Studies, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon: 2015.
- Kamil, Abdushahamad Muhammad. *"Mukjizat Ilmiah dalam al Quran, terj"* P.T. Akbar, Jakarta 2004.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010
- Mahmud, Muhammad Mahir Hasan. *"Mukjizat Kedokteran Nabi, terj"* Jakarta : Qultum Media, Cet. I, 2007.

- Muhajir, Noeng. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sasarin, 2002.
- Munib, Muhammad Arwani. *“Tradisi Baca Tulis Al-Qur’an di Kraton Yogyakarta”*, Skripsi Sarjana Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *The Living Quran: Beberapa Aspek Antropologi, Jurnal Walisongo*, : 2012.
- Rahman, Syahrul. *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan al-Ma’tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu. Jurnal Syahadah*. 2016.
- Salim, DR. Ahmad Husain Ali, *Terapi al Quran untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*. Penerbit Asta Buana Sejahtera, Jakarta. 2006.
- Shihab, Quraish, *“Tafsir Al Mishbah”* Lentera Hati, Jakarta 2001.
- Sukmadinata, Nana Syadik. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syamsuddin, Sahiron. dkk. *Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, TERAS, 2007.
- Tabroni, Imam Suprayogo. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2003.
- Ulum, Syamsul. *Menangkap Cahaya Al-Qur’an*, Malang: UIN–Malang Press, 2007.
- Yafie, Ali, dalam sambutan tim pembaca ahli *“Atlas Al Quran, terj”* P.T. Kharisma Ilmu, Jakarta 2005.
- Yahya, Harun. *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur’an*, alih bahasa Samson Rahman, Jakarta: Robbani Press, 2003.